

PENERAPAN TEKNIK AKROSTIK DALAM MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII D SMP NEGERI 2 PAGAK KABUPATEN MALANG

Tiyaman

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Abstrak: Menulis puisi dengan penerapan Teknik akrostik adalah metode dengan menderetkan nama secara vertikal kemudian dari inisial huruf pertama tersebut, dipilih sesuai dengan kreativitas untuk mewujudkan karya puisi. Semua baris dalam proses mendiskripsikan sebuah topik kata penting. Puisi akrostik merupakan salah satu kegiatan memberikan rangsangan dalam menulis puisi bagi penulis tingkat SMP. Menulis puisi akrostik mudah dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Kelas (PK). Penelitian ini dilaksanakan untuk memecahkan masalah di kelas VIII D SMP Negeri 2 Pagak Kabupaten Malang, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan teman sejawat sebagai pengamat untuk memantau pembelajaran demi tercapainya ketuntasan. Hasil tes dan persentase ketuntasan belajar pada masing-masing pembelajaran terdapat pengembangan dan hasil tes menunjukkan rata-rata telah mencapai 81,60 dan prosentase ketuntasan 85%. Hal ini membuktikan bahwa menulis puisi dengan penerapan teknik Akrostik dapat mengembangkan pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Pagak Kecamatan Pagak Kabupaten Malang pada tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga ada peningkatan.

Kata kunci: penerapan, teknik akrostik, menulis puisi

PENDAHULUAN

Kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Dengan kompetensi tersebut diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya serta dapat menumbuh kembangkan penghargaan

terhadap pengalaman akan karya sastra dan intelektual siswa itu sendiri.

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan sikap apresiasi terhadap karya sastra perlu adanya peningkatan kompetensi siswa dan perlu ditempuh suatu cara atau metode yang merangsang siswa agar siswa gemar menulis puisi, dengan demikian siswa diharapkan dapat meningkatkan daya apresiasi terhadap karya sastra, yaitu penghayatan terhadap nilai seni yang terkandung dalam puisi tersebut. Nilai-nilai inilah yang nantinya dapat membentuk budi pekerti seorang siswa sehingga siswa dapat belajar menulis puisi dengan citra rasa estetika yang memadai.

Menulis puisi dengan penerapan teknik akrostik adalah bentuk penulisan puisi yang menggunakan huruf pada sebuah kata untuk memulai tiap-tiap baris dalam puisi. Semua baris dalam proses menceritakan atau mendiskripsikan topik kata penting.

Menulis puisi dengan penerapan pembelajaran teknik akrostik dapat memberi kemudahan pada siswa dalam menulis puisi sehingga siswa akan lebih mudah menyusun kata-kata karena sudah ada rangsangan sebelumnya dari huruf-huruf awal yang disusun secara vertikal dan akhirnya membentuk sebuah kata. Dari kata yang dibentuk mulai dari huruf-huruf awal tersebut akan memudahkan siswa membuat kalimat yang akhirnya bisa tersusun menjadi sebuah puisi.

Langkah-langkah menulis puisi dengan penerapan teknik akrostik dimulai dari menentukan tema, pilihan judul yang sesuai, kemudian judul tersebut disusun secara vertikal huruf-hurufnya. Huruf-huruf pertama tiap baris mengeja sebuah kata yang dapat dibaca secara vertikal. Pola tema dan jumlah angka baris dapat bervariasi sesuai kebutuhan.

Penerapan teknik akrostik merupakan salah satu teknik kegiatan untuk memberikan rangsangan dalam menulis puisi bagi penulis pemula. Menulis puisi dengan teknik akrostik diharapkan akan mudah dan menyenangkan bagi siswa yang metodenya seperti permainan merangkai kata.

Dalam menulis puisi dengan penerapan teknik akrostik, perbendaharaan kata dari masing-masing siswa akan berbeda berdasarkan pengalaman tiap diri siswa.

Tentu saja jika seorang siswa banyak membaca puisi akan mempengaruhi hasil tulisan puisi dikarenakan semakin banyak perbendaharaan kata yang akan diperoleh dan dikembangkan dalam

puisinya maka hasil karya puisinya pun akan mempunyai nilai estetika yang tinggi.

Dari uraian tersebut penulis melakukan pembelajaran menulis dengan judul penerapan Teknik Akrostik dalam menulis puisi siswa kelas VIII D semester II tahun pelajaran 2013/2014 SMP Negeri 2 Pagak Kecamatan Pagak Kabupaten Malang.

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan penerapan Teknik Akrostik dalam menulis puisi siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Pagak Kabupaten Malang. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana Perencanaan pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII D semester 2 tahun Pelajaran 2013/2014 SMP Negeri 2 Pagak Kecamatan Pagak Kabupaten Malang dengan penerapan teknik akrostik?
- 2) Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi siswa Kelas VIII D semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014 SMP Negeri 2 Pagak Kecamatan Pagak Kabupaten Malang dengan menggunakan penerapan teknik akrostik?
- 3) Bagaimana Pengevaluasian menulis puisi siswa Kelas VIII D Semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014 SMP Negeri 2 Pagak Kecamatan Pagak Kabupaten Malang dengan penerapan teknik akrostik?

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk

- 1) Memperoleh deskripsi objektif perencanaan menulis puisi dengan penerapan teknik akrostik melalui gagasan yang didapatkan dari nama seseorang, organisasi sepak bola, peristiwa, atau lainnya .
- 2) Memperoleh deskripsi objektif penerapan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik siswa kelas

VIII D SMP Negeri 2 Pagak Kecamatan Pagak Kabupaten Malang.

- 3) Memperoleh deskripsi objektif pengevaluasian menulis puisi siswa Kelas VIII D Semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014 SMP Negeri 2 Pagak Kecamatan Pagak Kabupaten Malang dengan penerapan teknik akrostik.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta menggunakan jenis penelitian kelas (PK).

Setting Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Pagak Kecamatan Pagak Kabupaten Malang. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Kecamatan Pagak Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 26 siswa.

Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti. Dalam hal ini peneliti secara berkesinambungan mengamati, mencatat, merefeksi, dan mempelajari secara mendalam seluruh rangkaian pembelajaran. Rangkaian pembelajaran ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik.

Pada tahap ini ada 4 kegiatan yang dilakukan yakni, (1) melakukan diskusi dengan teman sejawat tentang materi pembelajaran menulis puisi, (2) menetapkan rencana pembelajaran, (3) menetapkan pelaksanaan penilaian, (4) simulasi pembelajaran dan penilaian pada materi menulis puisi.

Berdasarkan temuan permasalahan pada identifikasi awal, disusunlah rencana penerapan pembelajaran perbaikan dari masalah-masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran menulis puisi. Penyusunan rencana penerapan ini berlandaskan pada prinsip kolaborasi antara peneliti

dan teman sejawat pada: (a) penetapan pembelajaran standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran, (b) Menentukan materi atau bahan ajar, (c) menetapkan metode dan teknik pembelajaran, (d) menentukan media pembelajaran dan alat peraga, (e) melakukan kegiatan pembelajaran yang berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, dan (f) evaluasi pembelajaran. Kedua, menyusun indikator dan kriteria pencapaian siswa dalam pembelajaran. Ketiga, menyusun pedoman pengamatan dan format pengamatan, penilaian.

Rencana kegiatan di atas disusun secara kolaboratif antara peneliti dan teman sejawat di SMP Negeri 2 Pagak Kecamatan Pagak Kabupaten Malang. Hal ini sesuai dengan sifat penerapan pembelajaran kelas, yaitu bersifat kolaboratif partisipatoris. Praktisi perlu memahami secara komprehensif tentang strategi dan tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan yang ditempuh sehubungan dengan maksud tersebut adalah melakukan diskusi antara peneliti dan praktisi tentang rencana penerapan dalam pembelajaran. Rencana penerapan pembelajaran dalam penerapan pembelajaran ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan 4 x 40 m. Peneliti dan praktisi secara kolaboratif merencanakan kegiatan setiap pelaksanaan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Teknik Akrostik

Persiapan Guru

Sebelum melaksanakan pembelajaran menulis dengan menggunakan penerapan teknik Akrostik, guru yang akan melaksanakan penelitian memberi bekal pengetahuan yang berhubungan dengan materi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi.

Guru belajar secara komprehensif tentang pembelajaran teknik Akrostik dan langkah-langkah pembelajarannya. Perencanaan pembelajaran kelas yang disusun meliputi: (1) pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun secara rinci mulai tahap persiapan pembelajaran, alokasi waktu yang ditentukan, tema yang akan dipilih oleh siswa yang telah diberi rambu-rambu atau contoh oleh guru yakni: nama seseorang, nama suatu organisasi yakni organisasi pemereintahan misalnya : (Bupati malang madep manteb) yang ditulis secara vertical dengan huruf besar sebagai awal huruf capital untuk dijadikan sebuah puisi dengan menggunakan teknik akrostik dengan memperhatikan unsur intrinsik puisi akan jadilah sebuah puisi yang indah dan bernilai seni.

Persiapan Bahan Pembelajaran

Penentuan materi pembelajaran yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini didasarkan pada kegiatan penyusunan silabus. Silabus disusun sesuai dengan petunjuk penyusunan silabus Permendiknas No. 22 Tahun 2006 terdiri atas, nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar.

Selanjutnya disusun rencana pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan teknik Akrostik sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) meliputi: mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat/bahan/sumber belajar, penilaian. Materi yang sudah termuat dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP sudah disusun sesuai dengan Kurikulum Pendidikan, seperti.

1. Saya Senang Berbahasa Indonesia yang ditulis oleh Haanif Nurcholis, Mafrukhi penerbit Erlangga.
2. Mudah Belajar Bahasa Indonesia untuk SMP yang ditulis oleh Drs.E.Kosasih, M.Pd. penerbit Yudistira.

Secara umum gambaran perencanaan pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai berikut. Guru penyaji menyusun perangkat pembelajaran, berupa pengembangan kompetensi dasar ke dalam perangkat pembelajaran, lembar kerja siswa, dan menyiapkan format penilaian. Penyaji menyusun format obserfasi untuk mengamati aktifitas siswa selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Penyaji merencanakan skenario pembelajaran dengan penerapan pembelajaran teknik Akrostik sebagai berikut: pendahuluan: (salam pembuka, guru mengkondisikan situasi kelas, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, pembentukan kelompok),

(2) Kegiatan inti: (1) tahap pramenulis (guru menjelaskan cara membuat puisi dengan penerapan teknik akrostik, menguraikan unsur-unsur puisi, (2) tahap menulis puisi (Siswa berdiskusi untuk membangkitkan inspirasi, imajinasi dari puisi yang dipilih, siswa mencari pilihan kata/diksi yang sesuai, siswa menyusun diksi menjadi puisi yang menarik dengan membuat puisi akrostik berdasarkan nama anggota kelompok yang paling panjang huruf/katanya. (3) tahap pasca menulis: (membacakan puisi hasil karyanya di depan kelas, menanggapi hasil karya kelompok yang tampil, menjelaskan kekurangan yang ada pada penampilan yang telah ditampilkan mulai dari penjiwaan / ekspresi, gerakan yang kurang sesuai, artikulasi / pengucapan yang kurang jelas, gaya bahasanya cukup sederhana, guru dan

siswa menyimpulkan tentang penampilan yang telah dilaksanakan oleh para siswa. Penutup: (pemberian refleksi setelah pembelajaran, pemberian penguatan dan tindak lanjut, salam penutup.)

Berdasarkan perencanaan yang saya buat dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan penerapan teknik akrostik, pertama menyiapkan RPP, silabus dan contoh – contoh puisi akrostik.

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Teknik Akrostik

Pada pelaksanaan pembelajaran guru memberi penjelasan tentang materi puisi sesuai dengan RPP yang menggunakan teknik akrostik mulai dari definisi menulis puisi menggunakan teknik akrostik dan memberikan contoh yang dijelaskan di depan kelas dan dibacakan oleh guru dengan ekspresi dan penjiwaan hingga siswa memahami semua, selanjutnya memberikan tugas kepada siswa menulis puisi menggunakan teknik akrostik dari nama seseorang atau nama organisasi. Siswa membuat puisi yang menggunakan teknik akrostik dengan semangat dan kooperatif ber sama dengan teman kelompok. Guru memperhatikan siswa sambil untuk memberikan penjelasan kepada siswa yang kurang memahami dan memberikan penilaian proses terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tahap Menulis

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam tahap menulis diawali dengan menjelaskan unsur-unsur pembentuk puisi. Selanjutnya guru membagikan LKS. Tugas utama dalam LKS adalah membuat puisi secara berkelompok dengan penerapan pembelajaran teknik akrostik. Yang digunakan sebagai dasar akrostik adalah nama lengkap siswa yang paling panjang. Siswa terlihat bersemangat

memilih kata-kata yang sesuai untuk puisi yang dibuat. Guru terlihat aktif membimbing dalam penyempurnaan unsur puisi.

Tahap Pasca menulis

Setelah selesai membuat puisi siswa disuruh melaporkan, membacakan hasil kerja dengan membacakan hasilnya di depan kelas. Kemudian guru dan siswa memberikan tanggapan hasil yang sudah tampil. Setelah semua siswa membacakan hasil kerjanya, guru mengadakan penilaian dari: sangat baik (95), baik (85), cukup (75), dan kurang/ belum tuntas (65-0) terhadap kerja siswa dan memberikan tindak lanjut memberikan penjelasan kekurangan – kekurangan yang terdapat pada hasil karya siswa dan memberikan sanjungan kepada siswa supaya siswa percaya diri dan bertambah semangat dalam pembelajaran.

Pelaksanaan observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru dilakukan pada saat tahap penerapan pembelajaran berlangsung. Pengamatan aktivitas tersebut dilakukan oleh satu orang teman sejawat sebagai tim kolaborasi dalam penerapan kelas ini. Pengamatan yang dilakukan adalah guna memberikan penerapan objektif terhadap kelebihan maupun kekurangan pelaksanaan pembelajaran.

Pengevaluasian Menulis Puisi Dengan Penerapan Teknik Akrostik

Pengevaluasian dilaksanakan dalam dua tahapan yakni: (1) penilaian proses - Penilaian proses dilaksanakan pada waktu pelaksanaan proses kerja siswa dalam berkarya membuat puisi yang menggunakan teknik akrostik, pertama siswa menulis nama seseorang atau nama organisasi dengan huruf besar secara vertikal, selanjutnya dari inisial masing-masing huruf dibuat sebuah puisi dengan memperhatikan unsur – unsur intrinsik puisi yang meliputi unsur tema, gaya bahasa, rima/irama. (2) Penilaian hasil karya siswa.

Tabel 1Daftar PengevaluasianHasil Pembelajaran

No	Isi	Diksi	Rima	Struktur	Nilai	Ket.
1	20	25	25	25	95	T
2	25	20	25	20	85	T
3	20	25	20	20	85	T
4	20	20	25	25	90	T
5	20	25	15	25	85	T
6	25	20	15	25	85	T
7	20	20	20	20	80	T
8	20	20	20	20	80	T
9	20	25	20	15	80	T
10	20	25	15	20	80	T
11	20	20	15	15	70	BT
12	20	15	20	25	80	T
13	20	20	15	25	80	T
14	20	25	15	25	85	T
15	20	15	20	25	80	T
16	20	15	20	25	80	T
17	15	20	15	15	70	BT
18	20	20	20	25	85	T
19	20	20	15	25	80	T
20	15	20	20	15	70	BT
21	25	20	15	25	85	T
22	20	25	15	25	85	T
23	20	25	15	20	80	T
24	20	25	20	20	85	T
25	25	20	15	25	85	T
26	20	20	15	15	70	BT
	565	525	500	500	2090	T =85%
	17,66	26,41	15,63	25,63	82,31	BT=15%

Berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar siswa, antusias siswa menunjukkan skor 3,0 (cukup), kreativitas siswa menunjukkan skor 3,3 (cukup), Rasa senang siswa terhadap menulis puisi menunjukkan skor 3,5 (cukup baik), dan interaksi siswa menunjukkan skor 3,7 (hampir baik). Dari data tersebut menunjukkan keaktifan siswa dalam belajar pada pembelajaran belum dapat diklasifikasikan baik, maka dipandang masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar siswa, antusias siswa

menunjukkan skor 3,0 (cukup), kreativitas siswa menunjukkan skor 3,3 (cukup), Rasa senang siswa terhadap menulis puisi menunjukkan skor 3,5 (cukup baik), dan interaksi siswa menunjukkan skor 3,7 (hampir baik). Dari data tersebut menunjukkan keaktifan siswa dalam belajar pada pembelajaran belum dapat diklasifikasikan baik, maka dipandang masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar siswa pada pembelajaranI, antusias siswa menunjukkan skor 3,3 (cukup baik),

keaktivitas siswa menunjukkan skor 3,8 (baik), Rasa senang siswa terhadap menulis puisi menunjukkan skor 3,8 (baik), dan interaksi siswa menunjukkan skor 4,0 (baik sekali). Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar pada pembelajaran belum dapat diklasifikasikan baik, maka dipandang masih perlu ditingkatkan lagi pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan perencanaan yang saya buat dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan penerapan teknik akrostik, pertama menyiapkan RPP, silabus dan contoh – contoh puisi akrostik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik, siswa sangat antusias untuk menciptakan karya puisi yang telah ditugaskan oleh guru. Semua siswa bersemangat sambil membanding – bandingkan karyanya dengan teman-temannya dengan semangat berekspresi menghasilkan suatu karya sastra yang bernilai seni dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik puisi. Guru sambil mengelilingi siswa yang membutuhkan penjelasan sambil memberikan nilai proses pada masing – masing siswa satu persatu yang selanjutnya dengan nilai hasil karya puisi siswa teori dan proses.

Dari evaluasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran masih perlu untuk dikembangkan, karena dari hasil belajar masih belum melampaui rata-rata dan persentase dalam ketuntasan standar kriteria ketuntasan minimal dan dari aspek keaktifan siswa belum dapat diklasifikasikan baik, sehingga perlu dilakukan perbaikan-perbaikan pada pembelajaran. Meskipun demikian, hasil tes dan persentase ketuntasan belajar pada masing-masing pembelajaran terdapat pengembangan dan hasil tes menunjukkan rata-rata

telah mencapai 81,60 dan presentase ketuntasan 85%. Hal ini membuktikan bahwa menulis puisi dengan penerapan teknik Akrostik dapat mengembangkan pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Pagak Kecamatan Pagak Kabupaten Malang pada tahun Pelajaran 2013/2014.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru ada peningkatan. Pada pembelajaran skor perencanaan telah menunjukkan skor 3 dan skor kegiatan pembelajaran menunjukkan skor 3,6 yang berarti telah mendapat skor dengan kualifikasi baik. Berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar siswa, antusias siswa menunjukkan skor 3,8 (baik), kreativitas siswa menunjukkan skor 3,6 (baik), Rasa gembira siswa pada saat menulis puisi menunjukkan skor 3,8 (baik), dan interaksi siswa menunjukkan skor 3,8 (baik). Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah dapat diklasifikasikan baik, Hal ini membuktikan bahwa menulis puisi dengan penerapan teknik akrostik pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Pagak Kecamatan Pagak Kabupaten Malang pada tahun Pelajaran 2013/2014 dapat dilaksanakan oleh guru dan memungkinkan untuk dikembangkan dalam pembelajaran menulis puisi pada tingkat SMP. Menulis puisi dengan penerapan teknik ini mampu memotivasi siswa bahwa menulis puisi itu mudah dan dapat dilakukan sejak SMP dan dapat merangsang untuk memunculkan inspirasi-inspirasi untuk menyusun kalimat yang terdapat unsur puisi. Berdasarkan hasil pembelajaran dapat disimpulkan bahwa terjadi pengembangan pembelajaran siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan penerapan teknik akrostik dan terjadi keaktifan siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Pagak Kecamatan Pagak Kabupaten Malang.

Bahwa guru sebagai ujung

tombak peningkatan mutu pendidikan agar selalu ditingkatkan profesionalnya melalui berbagai kegiatan yang relevan, *workshop*, pelatihan secara terprogram, intensif, secara merata. Agar pengelola pendidikan memotivasi guru melalui diadakan lomba karya tulis ilmiah bagi guru khususnya tentang inovasi pembelajaran yang dilaporkan berupa penerapan pembelajaran secara berkala. Pembelajaran menulis puisi dengan penerapan teknik akrostik sebagai paradigma baru dalam pelaksanaan Kurikulum KTSP (2006) belum diketahui dan dilaksanakan secara luas oleh guru maka perlu disosialisasikan.

Hasil penerapan pembelajaran ini menunjukkan bahwa penerapan teknik akrostik dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Pagak Kabupaten Malang maka hasil penerapan pembelajaran ini dapat dijadikan masukan yang bisa dikembangkan pada materi pembelajaran lain untuk meningkatkan kemampuan siswa asalkan model disesuaikan dengan materi pembelajaran, karakteristik siswa, model dan kompetensi guru. Guru hendaknya selalu meningkatkan kompetensinya melalui KKG, pendidikan formal, Kuliah S 2 maupun non formal dan banyak membaca, banyak menulis berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak terhadap keberadaan guru maka sebagai guru harus mampu mengikuti perkembangan iptek untuk meningkatkan pembelajaran. Seorang guru harus bertekad meninggalkan tradisi model lama berupa ceramah, mencatat, guru sebagai subjek dan siswa sebagai objek pembelajaran kepada paradigma baru dengan berbagai model atau metode pembelajaran yang menarik menyenangkan dan siswa sebagai subjek pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, Abdulah dkk. 2000. *Metode Belajar Anak Kreatif*. Bandung: Dwi Pasha Press.
- Burhan, J. 1991. *Problema Bahasa dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Ganaco NV.
- Caraka, C.L. 1991. *Teknik Mengarang*. Jakarta: Yayasan Kanisius.
- Crijns dan Reksosisjiwo. 1999. *Pengantar di dalam Praktek Pengajaran dan Pendidikan*. Jakarta: Prandya Paramita.
- Djiwandono, S. 2008. *Tes Bahasa*. Jakarta: PT Indeks. Dimiyati, M. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghazali, S. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Iskandarwassid dan Sunendar. D. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.